



Pusat Studi Gender  
Universitas Jember

# JOURNAL OF FEMINISM AND GENDER STUDIES

**Volume 1 Issue 1, 2021**

# **JOURNAL OF FEMINISM AND GENDER STUDIES**

Volume 1 - Issue 1  
2021



## Editorial Team

### Editor in Chief

**Dr. Linda Dwi Eriyanti**, *University of Jember*, chairperson of Pusat Studi Gender

### Editorial Board

**Dr. Sri Nuryanti**, *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)*

**Dr. Nurul Nurhandjati**, *Universitas Indonesia*

**Dr. Nikolaus Loy**, *UPN Veteran Yogyakarta*

**Dr. Yulianeta, M.Pd**, *Universitas Pendidikan Indonesia*

**Dr. Yayuk Anggraini**, *Universitas Mulawarman*

**Al Khanif, S.H., M.H., LL.M, Ph.D**, *Universitas Jember*

### Language & Copy Editor

**Didik Suhariyadi, S.S., MA**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

**Zahratul Umniyah, S.Sos., M.Hum**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

**Dr. Agustina Dewi S. S.S., M.Hum**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

### Copy Editor

**Soekma Yeni A, S.Sn., M.Sn**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

### Assistant of Copy Editor

**Festy Kartika Siwi**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

**Alvi Maghfiroh**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

**Rah Ayu Ning Lintang**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

**Anisyia Nurul Islamy**, Pusat Studi Gender, *University of Jember*

### Layout Designer

**Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd**, *Web Designer*

**Nova El Maidah, S.Si, M.Ci.**, *Graphic Designer*

## Table of Content

### EDITORIAL

- i-iii** Introduction  
*Linda Dwi Eriyanti*

### ARTICLES

- 1-11** PENJAMINAN HAK-HAK PEREMPUAN DALAM VISI SAUDI ARABIA 2030 (GUARANTEE OF WOMEN'S RIGHTS IN VISION SAUDI ARABIA 2030)  
*Mega Hardiyanti, Sri Yuniati*
- 12-21** KEGAGALAN KEBIJAKAN PEMERINTAH MEKSIKO MENGATASI KRISIS FEMINICIDE  
*Rohiman Mukti Mubarak, Linda Dwi Eriyanti, Muhammad Iqbal*
- 22-29** KEKERASAN BERBASIS GENDER : BELENGGU PATRIARKI TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVELTEMPURUNG KARYA OKA RUSMINI  
*zahratul umniyyah*
- 30-46** KARAKTERISTIK KEBIJAKAN POLITIK INDONESIA DALAM PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN DI LINGKUP ASEAN MELALUI PERSPEKTIF GENDER  
*Diah Ayu Intan Sari, Linda Dwi Eriyanti, Bagus Sigit Sunarko*
- 47-58** TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN TOKOH PADA PERTUNJUKAN DRAMA DILARANG MENYANYI DI KAMAR MANDI OLEH TEATER TIANG  
*Puput Agustin, Mujiman Rus Andianto, Bambang Edi Purnomo*

# Penjaminan Hak-Hak Perempuan dalam Visi Saudi Arabia 2030 (Guarantee Of Women's Rights In Vision Saudi Arabia 2030)

**Mega Hardiyanti, Sri Yuniati**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [hardiyantimega067@gmail.com](mailto:hardiyantimega067@gmail.com)

## Abstrak

Saudi Arabia is a one of country that has a very high level of gender disparity. Therefore, King Salman made a step in economic reform to make the Saudi State more modern. This economic reform is called Vision Saudi Arabia 2030. One of target Vision Saudi Arabia 2030 is to include women in the development process. Presence of Vision Saudi Arabia in 2030 provides for some women's rights that did not yet exist and were prohibited. Women's rights that are enforced include women's rights in public and political life, right to participate in sports and physical education, women's rights in the field of labor, and women's rights in the economic and social fields by providing facilities and making rules that liberate women. Based on the summary, the concept for this paper is Theory Feminist Liberal.

**Keywords:** *Saudi Arabia, Vision Saudi Arabia 2030, Women Rights*

## Pendahuluan

Visi Saudi Arabia 2030 merupakan rencana reformasi untuk mengubah perekonomian Negara Saudi Arabia yang dipublikasikan oleh Raja Salman. Salah satu fokus reformasi ekonomi terhadap kesetaraan gender. Sesuai dengan salah satu tujuan Visi Saudi Arabia 2030 yaitu mengurangi diskriminasi terhadap perempuan. Maka dari itu, melalui Visi Saudi Arabia 2030 dapat mengikutsertakan kaum perempuan dalam berbagai bidang.

Pada 18 Desember 1979, Majelis Umum PBB mengeluarkan konvensi bernama Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) (Un Women, n.d.). CEDAW adalah salah satu konvensi utama yang membela hak-hak perempuan pada tingkat internasional<sup>1</sup>. Tujuan khusus dibentuknya CEDAW yaitu untuk mengenalkan dan melindungi hak-hak perempuan pada lingkup internasional.

CEDAW terdiri dari 30 pasal yang dibagi menjadi 5 bagian dan memiliki penjelasan berbeda-beda. Tetapi yang terkait dengan hak-hak perempuan hanya

---

<sup>1</sup> S.W. Eddyono, "Hak Asasi Perempuan Dan Konvensi CEDAW – Referensi HAM," Bahan Bacaan Kursus HAM Untuk Pengacara XI Tahun 2007 (Jakarta: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat, 2007), <https://referensi.elsam.or.id/2014/09/hak-asasi-perempuan-dan-konvensi-cedaw/>.

dijelaskan dalam beberapa bagian dan pasal. Pertama, bagian 2 yaitu pasal 7 berisi tentang hak yang didapat perempuan dalam kehidupan politik dan kemasyarakatan negara. Kedua, pada bagian 3 yaitu hanya meliputi pasal 10, 11 dan 13. Pasal 10 berisi tentang hak yang didapat perempuan dalam bidang pendidikan. Pasal 11 berisi tentang hak perempuan untuk mendapatkan kesempatan kerja. Pasal 13 berisi tentang hak yang didapat perempuan dalam bidang ekonomi dan sosial.

Melalui Global Gender Gap Report 2016, World Economic Forum mengukur besarnya kesenjangan gender dan melacak kemajuan mereka dengan fokus khusus pada kesenjangan relatif antara perempuan dan laki-laki di 4 bidang utama yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik (World Economic Forum, n.d.). Salah satu negara yang tergolong dalam kesenjangan gender yaitu Saudi Arabia. Saudi Arabia berada di posisi tiga terbawah tepatnya di peringkat 141 dari 144 negara. Hal ini menunjukkan bahwa Saudi Arabia memiliki tingkat kesenjangan gender sangat tinggi.

Kaum perempuan di Saudi Arabia melakukan beberapa aksi untuk memerjuangkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Diawali pada tahun 1990, sebuah mobil yang dikemudikan oleh Madeha al-Ajroush bersama teman-temannya menabrak (melanggar larangan) di Riyadh<sup>2</sup>. Selanjutnya pada tahun 2011, aktivis Arab Saudi Manal al-Sharif *mem-posting* video di YouTube tentang dirinya yang mengemudi mobil. Peristiwa terakhir pada November 2014. Seorang perempuan bernama Al-Hathloul ditangkap oleh kepolisian saat mengemudi mobil dari Abu Dhabi menuju perbatasan Saudi. Alasan penangkapan tersebut karena Al-Hathloul berupaya melanggar peraturan dengan menyeberangi perbatasan<sup>3</sup>.

Agar suara perempuan didengar, sekelompok perempuan meluncurkan radio online bernama Nsawya FM (Feminisme FM)<sup>4</sup>. Radio yang baru dijalankan sekitar Juli 2018 oleh dua presenter dan sembilan kontributor (beberapa di antaranya tinggal di Saudi Arabia) dijadikan sebagai alat untuk kampanye<sup>5</sup>. Melalui Nsawya FM, mereka ingin menunjukkan bahwa feminis Saudi benar-benar nyata.

Hak-hak perempuan mulai mendapatkan titik terang era pemerintahan Raja Abdullah. Raja Abdullah secara perlahan memfasilitasi kesetaraan bagi perempuan menuju modernitas budaya dan ekonomi. Namun Raja Abdullah belum maksimal dalam mengatasi permasalahan hak-hak perempuan dikarenakan pada saat itu kondisi Raja Abdullah sedang sakit dan pada akhirnya meninggal pada awal tahun 2015.

Hak-hak perempuan kembali mendapat titik terang pada masa pemerintahan Raja Salman. Raja Salman lebih memperhatikan dan menjamin hak-hak perempuan. Raja Salman mengumumkan kebijakan ekonomi yaitu

---

2 Zuhairi Misrawi, "Gerbang Kesetaraan Perempuan Arab Saudi," Detik.Com, September 28, 2017, <https://news.detik.com/kolom/d-3661732/gerbang-kesetaraan-perempuan-arab-saudi>.

3 Human Righth Watch, "Arab Saudi: Aktivis Hak Perempuan Ditangkap," Human Rights Watch, Mei 2018, <https://www.hrw.org/id/news/2018/05/18/318091>.

4 Aurora Muñoz, "The Voice of the Silent Majority, Saudi Feminist Radio," Medium, Agustus 2018, <https://medium.com/womens-march-global/the-voice-of-the-silent-majority-saudi-feminist-radio-e4d522234e5c>.

5 Hloeser, "Saudi Feminists Launch Online Radio | RadioExpert.Org," Radio Expert, Agustus 2018, <http://www.radioexpert.org/node/139>.

Vision Saudi Arabia 2030 yang diumumkan pada 25 April 2016<sup>6</sup>. Adanya kebijakan Vision Saudi Arabia 2030 untuk melibatkan peranan perempuan dalam pembangunan sehingga dapat menyetarakan hak-hak perempuan dan laki-laki.

## Metode Penelitian

Karya ilmiah ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan. Pengertian data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Data tersebut berasal dari buku, jurnal, youtube, skripsi dan sumber internet.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis yang pada akhirnya dideskripsikan hingga membentuk suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang sudah dianalisis sebelumnya.

## Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, menggunakan teori feminisme liberal. Teori feminisme liberal dipilih sebagai kerangka pemikiran yang cocok untuk menjelaskan bahwa feminisme liberal berperan memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak perempuan sebagai hak asasi manusia. Feminis liberal berusaha menempatkan perempuan untuk memiliki kebebasan secara penuh dan individual dengan melibatkan perempuan dalam berbagai bidang, seperti bidang sosial budaya, ekonomi, dan politik. Maka dari itu feminis liberal menekankan kesetaraan dan persamaan terhadap hak dan kesempatan bagi setiap individu, terutama perempuan.

### Teori Feminisme Liberal

Teori feminisme liberal pada dasarnya berakar dari pemikiran teori liberalisme yang menganggap bahwa setiap individu memiliki kebebasan yang sama dalam seluruh aspek kehidupannya. Akar pemikiran dari feminisme liberal adalah kedudukan kodrati perempuan dan hak-haknya yang dibawa sejak lahir<sup>7</sup>. Feminisme liberal memandang bahwa subordinasi perempuan berakar dari serangkaian hambatan dasar berdasarkan adat kebiasaan dan hambatan hukum yang membatasi masuknya perempuan pada dunia politik<sup>8</sup>. Masyarakat meminggirkan perempuan karena menganggap perempuan tidak secerdas dan sekuat kaum laki-laki. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakadilan gender baik kaum laki-laki maupun perempuan untuk menempati di bidang politik.

Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk antara lain marjinalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi (anggapan tidak penting atau peminggiran bagi perempuan dalam rumah tangga atau politik),

---

6 Iwan Subarkah, "Raja Salman, dari Transformasi Riyad hingga Visi 2030 Arab Saudi," beritasatu.com, March 1, 2017, <https://www.beritasatu.com/dunia/416917/raja-salman-dari-transformasi-riyad-hingga-visi-2030-arab-saudi>.

7 Diah Ayu Intan Sari, "Diskriminasi Perempuan Muslim Dalam Implementasi Civil Right Act 1964 Di Amerika Serikat" (Universitas Jember, n.d.).

8 Herning Tyas Ekaristi, "Feminisme Dan Tingginya Tingkat Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen Swedia" (Universitas Jember, 2008).

pembentukan stereotip atau pelabelan negatif terhadap perempuan, kekerasan baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga, beban kerja yang lebih banyak dan panjang, dan diskriminasi (perbedaan peran dan kedudukan)<sup>9</sup>. Manifestasi ketidakadilan gender yang berawal dari dunia politik secara tidak langsung akan mengalir ke bidang lainnya seperti ekonomi, lingkungan tempat kerja, lingkungan rumah tangga, dan sebagainya.

Aliran feminisme liberal menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Rasionalitas didefinisikan dalam berbagai aspek termasuk penekanan terhadap moralitas dan kebijaksanaan<sup>10</sup>. Artinya, setiap manusia mempunyai kapasitas untuk berpikir dan bertindak secara rasional begitu juga dengan kaum perempuan.

Salah satu tokoh aliran ini yaitu Naomi Wolf sebagai “Feminis Kekuatan” yang merupakan solusi<sup>11</sup>. Saat ini perempuan telah mempunyai kekuatan dari segi pendidikan maupun pendapatan sehingga perempuan dapat menuntut persamaan hak serta perempuan bebas melakukan segala hal tanpa bergantung dengan laki-laki

## Hasil Penelitian

Setelah dibentuknya Visi Saudi Arabia 2030, perempuan Saudi perlahan-lahan memperoleh hak-hak yang sebelumnya belum didapatkan atau dilarang. Hak-hak tersebut meliputi kehidupan publik dan politik, olahraga dan pendidikan jasmani, ketenagakerjaan, ekonomi dan sosial. Adanya beberapa hak tersebut untuk memberikan akses yang lebih kepada perempuan agar dapat ikutserta dalam pembangunan ekonomi Negara Saudi di masa depan.

### Hak Perempuan dalam Kehidupan Publik dan Politik

Sesuai dengan hak-hak perempuan menurut CEDAW, poin ini mengacu pada pasal 7 yaitu perempuan berhak ikut serta dalam kehidupan politik dan kemasyarakatan negara. Maka dari itu, Pemerintah Saudi melakukan upaya untuk menjamin hak-hak perempuan berawal dari memberi lisensi dengan memperbolehkan mengemudi mobil, masuk bioskop dan masuk stadion.

Bidang budaya, pada 27 September 2017, Raja Salman mengumumkan sebuah dekrit kerajaan dengan mencabut larangan mengemudi bagi kaum perempuan<sup>12</sup>. Tetapi, dekrit tersebut akan diterapkan pada 24 Juni 2018. Pencabutan larangan mengemudi bagi kaum perempuan dapat memelopori perubahan norma budaya yang dimasa depan akan memungkinkan pria dan wanita untuk menempati ruang yang sama. Selain itu adanya lisensi ini, akhirnya perempuan mendapatkan keuntungan dengan para pengusaha otomotif dengan

---

9 D.M. Fakhri, Analisis Gender Dan Transformasi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006).

10 R. Tong, Feminist Thought: A Comprehensive Introduction (San Francisco: Westview Press, 1989).

11 Widya Riski Indriani, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Pada Sekolah Pedesaan Di Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

12 Yantina Debora, “Perempuan Saudi Kini Boleh Mengemudi, Tapi Hak-Hak Lain Nanti Dulu,” *tirto.id*, November 10, 2017, <https://tirto.id/perempuan-saudi-kini-boleh-mengemudi-tapi-hak-hak-lain-nanti-dulu-czS7>.



membuka pameran mobil khusus untuk perempuan, merekrut staf perempuan, pembuatan *showroom* mobil khusus wanita, pusat klaim asuransi mobil, dan sekolah mengemudi yang didedikasikan untuk wanita.

Sesuai dengan hak-hak perempuan menurut CEDAW pada pasal 13 yaitu perempuan berhak ikutserta dalam kegiatan rekreasi, budaya, dan kegiatan masyarakat lainnya. Pada bidang hiburan, pertama, tanggal 12 sampai 14 Januari 2018, Raja Salman mengizinkan perempuan menghadiri acara olahraga di stadion untuk pertama kalinya<sup>13</sup>. Pada saat itu berturut-turut pertandingan sepak bola diadakan di Stadion King Abdullah Sport City (Jeddah), Stadion King Fahd International (Riyadh), dan Stadion Pangeran Mohamed bin Fahd (Dammam).

Kedua, perkembangan bioskop dan perfilman di Saudi Arabia mengalami kebangkitan pada Desember 2017 diiringi ketika jaringan bioskop AMC mendapatkan izin operasi dari Kementerian Kebudayaan Arab Saudi. Namun, pada 18 April 2019 secara resmi bioskop pertama kali dibuka. Bioskop pertama ini berlokasi di King Abdullah Financial Center ibukota Riyadh<sup>14</sup>. Saat acara pembukaan, bioskop ini menayangkan Black Panther.

Bidang politik, pada tanggal 23 Februari 2019 mengangkat Putri Rima binti Bandar al-Saud sebagai duta besar perempuan pertama Saudi Arabia untuk Amerika Serikat dengan pangkat menteri sesuai dekrit dari Negara Saudi<sup>15</sup>. Pengangkatan Reema sebagai duta besar untuk meningkatkan citra Arab Saudi dengan menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk kemajuan wanita.

#### Hak Perempuan dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani

Sesuai dengan hak-hak perempuan menurut CEDAW yaitu pasal 10. Pasal 10 menjelaskan bahwa perempuan yang menempuh pendidikan, perempuan dapat mengikuti kegiatan dari sekolah, seperti mengikuti olahraga. Pada tahun 2016 Raja Salman memperbolehkan kaum perempuan *nge-gym* tetapi dengan syarat ruangan untuk kaum perempuan dan laki-laki harus terpisah. Lisensi ini bersamaan dengan menjadikan Putri Reema Bandar sebagai kepala unit baru di General Authority of Sports Gym bagi kaum perempuan.

Salah satu alasan kaum perempuan diperbolehkan *nge-gym* karena angka obesitas yang diderita kaum perempuan semakin tinggi. Saudi Arabia menempati urutan 10 besar sebagai negara dengan jumlah kasus obesitas terbesar di dunia. Masyarakat Saudi yang mengalami kelebihan berat badan mencapai 65 persen<sup>16</sup>.

Pada 11 Juli 2017, Kementerian Pendidikan Arab Saudi mengumumkan akan memberikan pendidikan jasmani secara bertahap dan sesuai dengan peraturan syariat Islam<sup>17</sup>. Pemberian pendidikan jasmani akan dilakukan pagi hari, dan baru diterapkan di sekolah-sekolah negeri. Tetapi pendidikan jasmani akan mulai diterapkan pada tahun ajaran mendatang.

13 A.M. Pratiwi, "Pertama Kali, Arab Saudi Memperbolehkan Perempuan Masuk Stadion," liputan6.com, September 25, 2017, sec. News, <https://www.liputan6.com/global/read/3106026/pertama-kali-arab-saudi-memperbolehkan-perempuan-masuk-stadion>.

14 Deutsche Welle, "Setelah 35 Tahun Dilarang, Bioskop Di Arab Saudi Beroperasi Pekan Ini," Detik.Com, January 15, 2018, <https://news.detik.com/dw/d-3816052/setelah-35-tahun-dilarang-bioskop-di-arab-saudi-beroperasi-pekan-ini>.

15 BBC News, "Putri Rima, duta besar perempuan pertama Arab Saudi untuk AS," BBC News Indonesia, February 24, 2019, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47347275>.

16 Saudigazette, "Obesity Rate Jumps 34% among Saudi Women in 3 Years," Saudigazette, November 25, 2017, sec. SAUDI ARABIA, <http://saudigazette.com.sa/article/522724>.

17 F. Pratiwi, "Arab Saudi akan Ajarkan Olahraga Bagi Anak Perempuan," Republika, July 12, 2017, sec. Khazanah, <https://republika.co.id/share/osyi4s>.

Ketika kaum perempuan diperbolehkan *nge-gym* betapa mendapat kesempatan untuk memperbaiki kesehatan individu. Kesehatan perempuan penting dan harus dijaga demi kelancaran reproduksi. Selain bermanfaat untuk reproduksi, *nge-gym* juga diharapkan dapat meningkatkan usia harapan hidup masyarakat Saudi khususnya bagi lansia. Perempuan yang memiliki kesehatan baik kemungkinan memiliki harapan hidup lebih panjang.

#### Hak Perempuan di Bidang Ketenagakerjaan

Sesuai dengan hak-hak perempuan menurut CEDAW pada pasal 11 yaitu perempuan berhak memilih profesi dan pekerjaan sesuai *skill* yang mereka miliki. Pemerintah Saudi mengikutsertakan kaum perempuan dalam angkatan kerja di sektor publik (sektor pemerintah dan swasta) meliputi bidang pariwisata, militer, penerbangan, pemerintahan, sektor ritel dan perhotelan. Tujuan menempatkan kaum perempuan di berbagai sektor untuk mengurangi adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan karena sebelumnya perempuan tidak diperbolehkan ikutserta dalam kehidupan di Saudi Arabia.

Bidang pariwisata, Komisi Saudi untuk Pariwisata dan Warisan Nasional (SCTH) telah mengeluarkan beberapa regulasi terkait penerbitan visa turis sebagai awal agar Negara Saudi dapat menjadi destinasi wisata Islam. Visa turis akan memungkinkan para peziarah dari negara lain untuk memilih berbagai rekreasi termasuk olahraga, hiburan, dan bisnis<sup>18</sup>. Visa turis diperutukkan untuk perempuan yang berusia di atas 25 tahun agar dapat melakukan perjalanan keliling kota-kota di Saudi Arabia tanpa ditemani oleh laki-laki, sedangkan yang berumur di bawah 25 tahun harus ditemani oleh laki-laki.

Sejak dikeluarkan visa turis bagi perempuan, SCTH juga mengeluarkan lisensi kaum perempuan diperbolehkan bekerja sebagai pemandu wisata. Lisensi ini dikeluarkan pada bulan Maret 2018<sup>19</sup>. Kaum perempuan yang menjadi pemandu wisata akan menemani pengunjung perempuan yang akan melakukan perjalanan untuk melihat situs-situs warisan dan tempat wisata.

Selanjutnya bidang militer, pihak kerajaan Saudi telah mengizinkan kepada kaum perempuan untuk mendaftar dan bergabung dengan dinas militer<sup>20</sup>. Pembukaan pendaftaran tentara bagi kaum perempuan dimulai pada 22 Februari 2018 hingga 1 Maret 2018 untuk wilayah Provinsi Riyadh, Mekah, al-Qassim, dan Medina<sup>21</sup>. Posisi bagi perempuan tidak melibatkan dalam pertempuran, tetapi ditempatkan di divisi keamanan seperti terlibat dalam penyelidikan pidana, penanganan kejahatan terkait narkoba, maupun menyangkut peraturan lalu lintas.

Bidang penerbangan, perempuan diberi kesempatan untuk bekerja sebagai pilot, pramugari, dan awak kabin. Pada bulan Agustus 2018, Otoritas Umum Saudi Arabia untuk Penerbangan Sipil mengeluarkan lisensi pilot untuk 5

18 Veronika Yasinta, "Saudi Latih 25.000 Perempuan untuk Bekerja di Sektor Pariwisata," KOMPAS.com, March 27, 2019,

<https://internasional.kompas.com/read/2019/03/27/18215901/saudi-latih-25000-perempuan-untuk-bekerja-di-sektor-pariwisata>.

19 A.V. Perdana, "Mulai Tahun Ini, Perempuan Saudi Bisa Menjadi Pemandu Wisata," KOMPAS.com, March 6, 2018,

<https://internasional.kompas.com/read/2018/03/06/22481181/mulai-tahun-ini-perempuan-saudi-bisa-menjadi-pemandu-wisata>.

20 Perdana.

21 Prastiwi, "Pertama Kali, Arab Saudi Memperbolehkan Perempuan Masuk Stadion."

perempuan Saudi. Meskipun beberapa perempuan Saudi sebelumnya telah menerbangkan pesawat keluar masuk kerajaan menggunakan lisensi internasional, tetapi ini adalah pertama kali izin lokal dikeluarkan untuk perempuan Saudi. Salah satu perempuan dari lima wanita yang akan diberikan lisensi bernama Yasmine Al Maymany<sup>22</sup>.

Pada 14 September 2018 kaum perempuan yang mengajukan lamaran sebagai co-pilot, pramugari dan awak kabin di maskapai Flynas Airline hampir 1.000 orang dalam tempo 24 jam<sup>23</sup>. Sebelumnya pramugari di maskapai Flynas dipegang oleh pekerja asing perempuan dari Filipina. Persyaratan bagi kaum perempuan yang akan mengikuti pelatihan pilot antara lain berkewarganegaraan Saudi Arabia, fasih berbahasa Inggris, minimal pendidikan SMA, memiliki sertifikat penerbangan, batas usia maksimal 35 tahun. Sedangkan untuk awak kabin, Flyadeal Airlines membutuhkan 20 perempuan<sup>24</sup>.

Bidang pemerintahan, pada 26 Februari 2018, Raja Salman menunjuk seorang perempuan bernama Tamadur binti Youssef Al-Ramah untuk ditempatkan di posisi pemerintahan<sup>25</sup>. Sebelum ditunjuk oleh Raja Salman, Al-Ramah adalah seorang pejabat pemerintahan di bidang kesejahteraan sosial dan keluarga. Tetapi saat ini Al-Ramah resmi menjadi Wakil Menteri Tenaga Kerja Saudi Arabia. Al-Ramah merupakan perempuan pertama Saudi Arabia yang menduduki jabatan wakil menteri dalam pemerintahan Raja Salman.

Pada 2 Oktober 2017, Kementerian Tenaga Kerja dan Pembangunan Sosial mengizinkan kaum perempuan bekerja di toko-toko yang ada di pusat perbelanjaan maupun toko-toko independen<sup>26</sup>. Kaum perempuan diperbolehkan bekerja di toko-toko yang berada di pusat perbelanjaan yang hanya menjual aksesoris wanita seperti parfum, sepatu, kaus kaki, dompet, pakaian siap pakai dan kain wanita. Selain itu, di toko-toko independen yang menjual gaun, gaun pengantin, abaya (jubah), jalabiya (gaun tradisional), produk perawatan ibu dan aksesoris terkait lainnya, serta apotek dengan bagian yang menjual kosmetik.

Pada Januari 2018 Raja Salman mengizinkan kaum perempuan untuk bekerja di bidang perhotelan. Melalui Kementerian Perdagangan dan Industri, yang ingin mendaftar di bidang ini menunjukkan identifikasi pribadi termasuk foto<sup>27</sup>. Sejak adanya lisensi ini, lebih dari 40 perempuan yang sudah mulai bekerja di hotel-hotel bintang lima diberbagai posisi mulai dari resepsionis hingga manajer hubungan masyarakat, layanan pelanggan, pemesanan dan pekerjaan lainnya<sup>28</sup>.

## Hak Perempuan di Bidang Ekonomi dan Sosial

22 Berita Trans, "Sejarah Baru, Arab Saudi Izinkan Perempuan Jadi Pilot & Pramugari Di Pesawat Komersial," Beritatrans.Com, September 14, 2018, <http://beritatrans.com/2018/09/14/sejarah-baru-arab-saudi-izinkan-perempuan-jadi-pilot-pramugari-di-pesawat-komersial/>.

23 Maria Rita Hasugian, "1.000 Perempuan Arab Saudi Lamar Jadi Pilot Di Maskapai Flynas," Tempo, September 14, 2018, sec. dunia, <https://dunia.tempo.co/read/1126537/1-000-perempuan-arab-saudi-lamar-jadi-pilot-di-maskapai-flynas>.

24 Berita Trans, "Sejarah Baru, Arab Saudi Izinkan Perempuan Jadi Pilot & Pramugari Di Pesawat Komersial."

25 Hasugian, "1.000 Perempuan Arab Saudi Lamar Jadi Pilot Di Maskapai Flynas."

26 Aarti Nagraj, "Only Saudi Women Can Now Work in Female Clothes and Accessory Stores in Kingdom," Gulf Business, Oktober 2017, <https://gulfbusiness.com/saudi-women-can-now-work-female-clothes-accessory-stores-kingdom/>.

27 Z.A. Halim, "Saudi Arabia Eases Rules for Women in Hotels," Reuters, January 21, 2008, <https://www.reuters.com/article/us-saudi-women-hotels-idUSL2150788620080121>.

28 Nada Hameed, "How Can I Help You? More Women Join Saudi Tourism and Hospitality Industry | Arab News," Arab News, January 8, 2018, <https://www.arabnews.com/node/1219916/saudi-arabia>.

Sesuai dengan hak-hak perempuan menurut CEDAW pada pasal 13 yaitu perempuan berhak menikmati sarana dan prasarana yang disediakan oleh Negara Saudi seperti dapat bergabung di bidang komersial tanpa izin suami atau wali. Pada 15 Februari 2018, Raja Salman secara resmi membuka hak kepada kaum perempuan untuk bergabung dalam dunia bisnis tanpa izin suami atau wali<sup>29</sup>. Perempuan dapat melakukan semua transaksi komersial mereka di Kementerian Perdagangan dan Investasi tanpa wali atau notaris<sup>30</sup>. Perempuan Saudi tidak akan lagi menghadapi hambatan lebih dari yang dilakukan laki-laki untuk membangun bisnis

Sejak kaum perempuan diperbolehkan bergabung di dunia bisnis, Otoritas Umum Usaha Kecil dan Menengah (Monsha'at) khusus perempuan meluncurkan Platform Women in Business Network<sup>31</sup>. Melalui Women in Business Network, Monsha'at memainkan peran penting dalam memberdayakan entitas sektor swasta diseluruh Saudi Arabia untuk meningkatkan partisipasi perempuan di ranah bisnis. Tujuan utama Monsha'at yaitu untuk mendukung pengembangan kewirausahaan perempuan dan keberlanjutan.

Pada bulan April 2018, Otoritas Umum Usaha Kecil dan Menengah (Monsha'at) bermitra dengan Universitas Bisnis dan Teknologi (UBT) di Jeddah untuk mengesahkan konsultan perusahaan kecil dan menengah yang terakreditasi sesuai dengan Visi Saudi Arabia 2030<sup>32</sup>. Bagi delegasi yang akan mengikuti program pelatihan professional hanya dibatasi hingga 25 orang. Jika lolos seleksi selama pelatihan mendapatkan 15 tema yang bertema kewirausahaan dan delegasi yang lulus ujian sertifikasi online berhak mendapatkan sertifikasi online dianugerahi gelar Konsultan UKM Terakreditasi.

## Kesimpulan

Visi Saudi Arabia 2030 menjadikan Negara Saudi lebih modern, terutama bagi perempuan. Sesuai dengan salah satu target Visi Saudi Arabia 2030 yang mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan, maka yang akan dilakukan pemerintah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas dan membuat aturan yang membebaskan perempuan. Terbukti setelah diluncurkan Visi Saudi Arabia 2030, perlahan-lahan membuka kesetaraan bagi perempuan dengan memberikan beberapa hak, peran dan menghapus larangan bagi perempuan yang sebelumnya belum ada. Adanya peran perempuan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian Negara Saudi yang sedang tidak stabil.

---

29 Hameed.

30 H. Pudney, "Saudi Women No Longer Need Permission to Start a Business," *Emirates Woman*, February 1, 2018, sec. News, <https://emirateswoman.com/saudi-women-no-longer-need-permission-to-start-a-business/>.

31 *Saudigazette*, "Obesity Rate Jumps 34% among Saudi Women in 3 Years."

32 Arab News, "Monsha'at and UBT List SME Consultants | Arab News," *Arab News*, April 15, 2018, <https://www.arabnews.com/node/1285251/corporate-news>.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Fakih, D. M. 2006. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tong, R. 1989. Feminist Thought: A Comprehensive Introduction. Westview Press. San Fransisco.

### Internet

- Arab News. 2018, April 15. Monsha'at and UBT list SME consultants. from <https://www.arabnews.com/%20node%20/%201285251%20/%20corporat e-news>. [Diakses pada 22 Agustus 2019].
- BBC News. 2019, Februari 24. Putri Rima, duta besar perempuan pertama Arab Saudi untuk AS. from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47347275>. [Diakses pada 10 Agustus 2019].
- Berita Trans. 2018, September 14. Sejarah Baru, Arab Saudi Izinkan Perempuan Jadi Pilot & Pramugari di Pesawat Komersial. from <http://beritatrans.com/2018/09/14/sejarah-baru-arab-saudi-izinkan-perempuan-jadi-pilot-pramugari-di-pesawat-komersial/>. [Diakses pada 19 Juni 2019].
- Debora, Y. 2017, November 10. Perempuan Saudi Kini Boleh Mengemudi, Tapi Hak-Hak Lain Nanti Dulu. from <https://tirto.id/perempuan-saudi-kini-boleh-mengemudi-tapi-hak-hak-lain-nanti-dulu-czS7>. [Diakses pada 28 Mei 2019].
- Halim, Z. A. 2008, Januari 21. Saudi Arabia eases rules for women in hotels. from <https://www.reuters.com/article/us-saudi-women-hotels/saudi-arabia-eases-rules-for-women-in-hotels-idUSL2150788620080121>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Hameed, N. 2018, Januari 08. How can I help you? More women join Saudi tourism and hospitality industry. from <http://www.arabnews.com/node/1219916/saudi-arabia>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Hasugian, M. R. 2018, September 14. 1.000 Perempuan Arab Saudi Lamar Jadi Pilot di Maskapai Flynas. from <https://dunia.tempo.co/read/1126537/1-000-perempuan-arab-saudi-lamar-jadi-pilot-di-maskapai-flynas/full&view=ok>. [Diakses pada 19 Juni 2019].
- Hloeser. 2018, Agustus 19. Saudi Feminists Launch Online Radio. from <http://www.radioexpert.org/node/139>. [Diakses pada 25 Januari 2019].
- Human Right Watch. 2018, Mei 18. Arab Saudi: Aktivis Hak Perempuan Ditangkap. from <https://www.hrw.org/id/news/2018/05/18/319576>. [Diakses pada 27 November 2019].
- Maharrani, A. 2016, Mei 27. Mengenal misoginis dan ciri-cirinya. from <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/mengenal-misoginis-dan-ciri-cirinya>. [Diakses pada 28 November 2019].
- Misrawi, Z. 2017, September 28. Gerbang Kesetaraan Perempuan Arab Saudi. from <https://news.detik.com/kolom/d-3661732/gerbang-kesetaraan-perempuan-arab-saudi>. [Diakses pada 27 November 2019].

- Munoz, A. 2018, Agustus 27. The Voice of the Silent Majority, Saudi Feminist Radio. from <https://medium.com/womens-march-global/the-voice-of-the-silent-majority-saudi-feminist-radio-e4d522234e5c>. Diakses pada 25 Januari 2019.
- Nagraj, A. 2017, Oktober 22. Only Saudi women can now work in female clothes, accessory stores in kingdom. from <https://gulfbusiness.com/saudi-women-can-now-work-female-clothes-accessory-stores-kingdom/>. [Diakses pada 20 Juni 2019].
- Perdana, A. V. 2018, Maret 06. Mulai Tahun Ini, Perempuan Saudi Bisa Menjadi Pemandu Wisata. from <https://internasional.kompas.com/read/2018/03/06/22481181/mulai-tahun-ini-perempuan-saudi-bisa-menjadi-pemandu-wisata>. [Diakses pada 11 April 2019].
- Prastiwi, A. M. 2017, September 25. Pertama Kali, Arab Saudi Membolehkan Perempuan Masuk Stadion. from <https://www.liputan6.com/global/read/3106026/pertama-kali-arab-saudi-membolehkan-perempuan-masuk-stadion>. [Diakses pada 27 Maret 2019].
- Pratiwi, F. 2017, Juli 12. Arab Saudi akan Ajarkan Olahraga Bagi Anak Perempuan. from <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/07/12/osyi4s-arab-saudi-akan-ajarkan-olah-raga-bagi-anak-perempuan>. [Diakses pada 9 Juli 2019].
- Pudney, H. 2018, Februari 01. Saudi women no longer need permission to start a business. from <http://emirateswoman.com/saudi-women-no-longer-need-permission-to-start-a-business/>. [Diakses pada 30 Maret 2019].
- Saudigazette. 2017, November 25. Obesity rate jumps 34% among Saudi women in 3 years. from <http://saudigazette.com.sa/article/522724>. [Diakses pada 8 Juli 2019].
- \_\_\_\_\_. 2018, Desember 25. Saudi women entrepreneurs share expertise in innovation. from <http://saudigazette.com.sa/article/551027>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- Subarkah, I. 2017, Maret 01. Raja Salman, dari Transformasi Riyadh hingga Visi 2030 Arab Saudi. from <https://www.beritasatu.com/dunia/416917-raja-salman-dari-transformasi-riyad-hingga-visi-2030-arab-saudi.html>. [Diakses pada 12 Januari 2019].
- Welle, D. 2018, Januari 15. Setelah 35 Tahun Dilarang, Bioskop di Arab Saudi Beroperasi Pekan Ini. from <https://news.detik.com/dw/d-3816052/setelah-35-tahun-dilarang-bioskop-di-arab-saudi-beroperasi-pekan-ini>. [Diakses pada 31 Maret 2019].
- World Economic Forum. n.d. The Global Gender Gap Report 2017. from <https://www.weforum.org/reports/the-global-gender-gap-report-2017>. [Diakses pada 25 Januari 2019].
- Yasinta, V. 2019, Maret 27. Saudi Latih 25.000 Perempuan untuk Bekerja di Sektor Pariwisata. from <https://internasional.kompas.com/read/2019/03/27/18215901/saudi-latih-25000-perempuan-untuk-bekerja-di-sektor-pariwisata>. [Diakses pada 19 Juni 2019].

**Laporan**

Eddyono, S. W. 2007. Hak Asasi Manusia Dan Konvensi CEDAW. Jakarta: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat.

**Skripsi**

Ekaristi, Herning Tyas. 2008. "Feminisme Dan Tingginya Tingkat Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen Swedia." Skripsi. Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Jember.

Indriani, Widya Riski. 2015. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Pada Sekolah Pedesaan Di Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu." Skripsi. Ilmu Sosiologi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sari, Diah Ayu Intan. 2013. "Diskriminasi Perempuan Muslim Dalam Implementasi Civil Right Act 1964 Di Amerika Serikat." Skripsi. Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Jember.